



Vol 4, No 1. 17-24, 2024

J-EDu

Journal - Erfolgreicher Deutschunterricht

e-ISSN: 2775-4685

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jedu>



REALIZATION OF PANCASILA STUDENT PROFILE AT SMA NEGERI 2 AMBON AND ITS IMPACT ON STUDENTS' NATIONAL IDENTITY IN 21ST CENTURY EDUCATION

Mayo Sainfalak¹, Juliaans E R Marantika ², Jolanda Tomasouw ³.

¹. Program Studi Pendidikan Profesi Guru , Universitas Pattimura

^{2,3}. Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Pattimura

Email: mayosainfalak@gmail.com

Abstract. This research aims to describe the embodiment of the Pancasila student profile at SMA Negeri 2 Ambon in the context of 21st century education, as well as describe the impact of the Pancasila student profile on the national identity of students at SMA Negeri 2 Ambon in the educational era of the 21st century. The research method used in this research is a qualitative method. This method involves collecting descriptive and interpretive data, such as observation, interviews, and document analysis. The research results show that the profile of Pancasila students at SMA Negeri 2 Ambon reflects the school's commitment to producing individuals who are not only academically intelligent, but also have high national awareness, relevant 21st century skills, and a passion to contribute to building a better society. Good. The positive impact seen in students' national identity, such as strengthening national identity, forming a strong nationalist character, increasing multicultural awareness, readiness to face global challenges, and forming quality future leaders, shows that the implementation of Pancasila values has great relevance in responding to the demands of 21st century education. This research provides an important contribution to our understanding of the manifestation of the Pancasila student profile at SMA Negeri 2 Ambon and its impact on the national identity of students in 21st century education. The findings from this research can be a basis for developing more effective educational strategies and policies in the future, as well as providing inspiration for other schools in strengthening the realization of the Pancasila student profile at SMA Negeri 2 Ambon and its impact on the national identity of students in 20th century education. -21

Keyword: Realization of Pancasila, Student Profile, 21st Century Education

To cite this article:

Sainfalak M., Marantika J. E. R, Tomasuw, J. 2024. Realization Of Pancasila Student Profile At Sma Negeri 2 Ambon And Its Impact On Students' National Identity In 21st Century Education . J-Edu Vol. 4(1): Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Unpatti Ambon 17-24

PENDAHULUAN

Indonesia telah dikenal sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya, suku, agama, dan bahasa sejak berdirinya. Indonesia membutuhkan landasan yang kokoh untuk menjaga persatuan dan kesatuan dalam keragamannya. Peran penting Pancasila sebagai ideologi negara yang menyatukan semua bagian masyarakat Indonesia adalah ini. Pancasila memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan identitas bangsa siswa dalam pendidikan. SMA Negeri 2 Ambon adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam hal ini. Sebagai salah satu sekolah menengah di Ambon

dengan sejarah panjang mencetak generasi penerus bangsa, SMA Negeri 2 Ambon memiliki tanggung jawab besar untuk menerapkan kurikulum yang mengandung nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan identitas bangsa Indonesia, terutama dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan negara. Seiring dengan masuknya Indonesia ke dalam era pendidikan abad ke-21, yang ditandai oleh tantangan global dan kemajuan teknologi, penting bagi institusi pendidikan untuk memperkuat penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan profil pelajar yang berkualitas. Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Marantika, Tomasouw dan Wenno (2023) bahwa kebijakan merdeka belajar bertujuan untuk melakukan transformasi pendidikan demi terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang unggul dan berprofil Pancasila. Perwujudan nilai-nilai Pancasila di lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk karakter dan identitas bangsa peserta didik, terutama dalam konteks pendidikan abad ke-21. SMA Negeri 2 Ambon adalah sekolah menengah yang memiliki sejarah panjang dalam mencetak generasi penerus bangsa. Di tengah masyarakat Ambon yang kaya akan keragaman budaya dan agama, SMA Negeri 2 Ambon memiliki tugas besar untuk memperkuat peran Pancasila dalam pendidikan sebagai alat untuk menyatukan bangsa dan memperkuat identitasnya. Nilai-nilai Pancasila tidak hanya diajarkan, tetapi juga terintegrasi dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Namun, relevansi dan dampak implementasi nilai-nilai Pancasila tersebut perlu diperkuat dengan pandangan para ahli dalam bidang pendidikan.

Menurut Azra Azyumardi (2009), seorang pakar pendidikan Islam dan kebangsaan, "Pendidikan nilai-nilai Pancasila memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk identitas bangsa peserta didik di era modern ini. Implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah bukan hanya tentang pengetahuan teoritis, tetapi lebih pada pembentukan karakter yang kuat dan kesiapan menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks." Pendapat ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan nilai-nilai Pancasila sebagai pondasi utama dalam membentuk identitas bangsa peserta didik, yang sejalan dengan upaya yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Ambon dalam mempersiapkan generasi penerus yang berkarakter dan berintegritas.

Melalui bukunya yang ditulis pada tahun (2019) "Pancasila dan Konstitusi Indonesia: Sebuah Analisis Filosofis", Prof. Sri Soemantri menjelaskan bahwa Pancasila tidak hanya merupakan kumpulan nilai politik atau ideologi; itu juga merupakan fondasi filosofis, moral, dan hukum yang mengikat semua warga negara Indonesia. Dia menekankan bahwa penerapan Pancasila sebagai ideologi negara sangat penting untuk membangun bangsa yang berkeadilan, beradab, dan bersatu. Pancasila harus dipahami sebagai landasan moral karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti keadilan sosial, persatuan, dan kemanusiaan yang adil, mendorong individu dan masyarakat untuk berperilaku dan berinteraksi dengan mengedepankan moralitas yang tinggi. Beliau juga menekankan bahwa Pancasila secara filosofis mencerminkan pandangan hidup bangsa Indonesia yang mencakup kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, serta semangat persatuan dan

kerakyatan. Pandangan filosofis ini memberikan landasan pemikiran yang mendalam mengenai hakikat kehidupan dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Indonesia.

Ruwiyati, A. (2018) dalam jurnalnya yang berjudul "*Pengembangan Keterampilan Abad ke-21 pada Peserta Didik*" menekankan pentingnya pengembangan keterampilan abad ke-21 di kalangan pendidik dan peserta didik di Indonesia. Beliau secara konsisten mengadvokasi pendidikan yang berorientasi pada kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi sebagai fondasi untuk persiapan peserta didik menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang. Dr. Ani Ruwiyati percaya bahwa kreativitas adalah kunci untuk membuka potensi siswa dan menemukan solusi-solusi inovatif dalam pendidikan. Dia juga menekankan pentingnya kolaborasi dalam mutu pendidikan di Indonesia dan membantu peserta didik menjadi lebih siap menghadapi dinamika masyarakat dan dunia kerja di masa depan³. Beliau menggarisbawahi pentingnya membuka ruang bagi kreativitas dalam pendidikan. Dia mungkin akan menekankan perlunya mengembangkan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk berpikir di luar batas, mengemukakan ide-ide baru, dan menciptakan solusi inovatif untuk masalah-masalah yang dihadapi. Menurutnya keterampilan kolaborasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan membangun kerjasama antarsiswa adalah hal yang sangat penting. Dr. Ani Ruwiyati menekankan bahwa kolaborasi tidak hanya menguntungkan dalam pembelajaran akademis, tetapi juga dalam pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan penghargaan terhadap keragaman. Ruwiyati Ani (2018), juga membahas pentingnya keterampilan komunikasi yang efektif dalam konteks pendidikan abad ke-21. Dia mungkin akan menyoroti perlunya pengembangan kemampuan berbicara, mendengarkan, menulis, dan berinteraksi secara efektif, baik dalam bentuk komunikasi lisan maupun tertulis. Dalam konteks ini, tujuan dari artikel ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang perwujudan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 2 Ambon dan bagaimana hal itu berdampak pada identitas bangsa siswa di pendidikan abad ke-21. Dengan memahami dengan baik kesulitan dan peluang dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di SMA Negeri 2 Ambon, diharapkan artikel ini dapat membantu diskusi tentang peran pendidikan dalam membangun karakter dan identitas bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 2 Ambon. Dalam konteks pendidikan abad ke-21 serta melihat dampak profil pelajar Pancasila terhadap identitas bangsa peserta didik di Era pendidikan abad ke-21. Oleh karena itu maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dengan jumlah responden 75 siswa kelas XI SMAN 2 Ambon. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ada observasi dan kuisioner. Tujuan utama dari metode kualitatif adalah untuk memahami kompleksitas dan konteks dari fenomena yang diteliti.

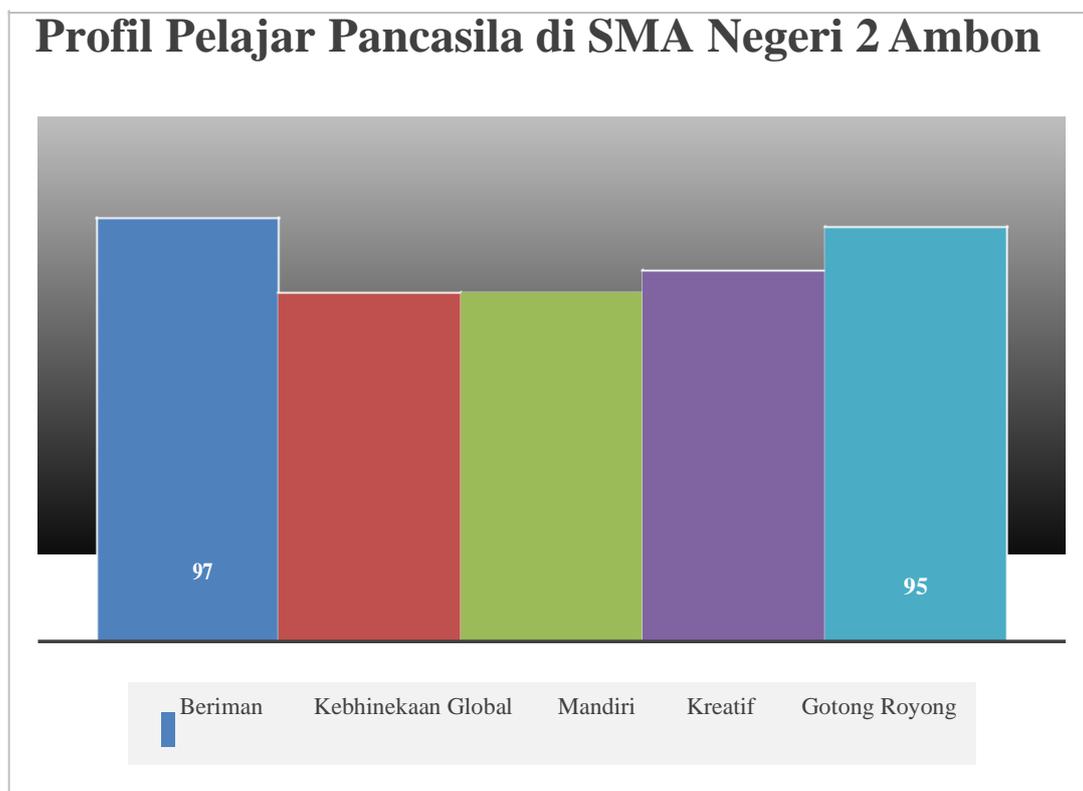
HASIL dan PEMBAHASAN

Pendidikan di SMA Negeri 2 Ambon berfokus pada penerapan nilai-nilai Pancasila untuk membangun karakter dan identitas bangsa. Profil siswa Pancasila di SMA Negeri 2 Ambon menunjukkan adaptasi yang sangat relevan dan berdaya saing di era pendidikan abad ke-21 yang ditandai oleh dinamika globalisasi dan kemajuan teknologi. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga diberi bimbingan untuk memahami, menginternalisasi, dan menerapkan prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka dididik untuk menjadi bukan hanya orang yang cerdas, tetapi juga orang yang kuat, empati, dan menghargai keberagaman.

Kebijakan ini bertujuan untuk melakukan transformasi pendidikan demi terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang unggul dan berprofil Pancasila. Profil siswa Pancasila di SMA Negeri 2 Ambon menunjukkan beberapa elemen penting dalam pendidikan modern. Misalnya, siswa didorong untuk berpikir dan bertindak secara mandiri saat menyelesaikan masalah. Mereka dididik untuk tidak hanya mengambil informasi secara pasif, tetapi juga mempertimbangkannya secara kritis, sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila, seperti gotong royong dan musyawarah untuk mufakat. Melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan proyek, siswa diberi kesempatan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kultural mereka. Mereka menemukan cara bekerja sama, menghargai perbedaan, dan mengetahui betapa pentingnya keberagaman budaya untuk memperkuat identitas bangsa.

Nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam semua aspek pembelajaran di SMA Negeri 2 Ambon

Nilai-nilai Pancasila, seperti beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, mandiri, kreatif dan gotong royong digunakan dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat. Dalam hal ini, melalui observasi, ditemukan bahwa salah satu perwujudan nilai-nilai Pancasila di SMA Negeri 2 Ambon adalah melalui kegiatan doa bersama sebelum memulai pembelajaran. Berikut ini adalah data observasi dan wawancara peneliti bersama siswa-siswi di SMA Negeri 2 Ambon yang menerangkan representasi dari 5 Profil Pelajar Pancasila.



Data tersebut di atas menjelaskan bahwa, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa bukan sekadar praktik keagamaan, melainkan juga sebuah sikap hidup yang mengakar dalam nilai-nilai moral dan spiritual. Di SMA Negeri 2 Ambon, siswa-siswi menjadi contoh yang nyata. Mereka tidak hanya menjalankan ritual keagamaan secara konsisten, tetapi juga memahami bahwa keimanan memperkaya perspektif mereka terhadap kehidupan manusia. Sebanyak 97% responden rajin beribadah, juga terlibat dalam kegiatan lintas agama di sekolah. Mereka mempromosikan dialog antaragama dan menghormati keberagaman keyakinan sesama siswa. Melalui partisipasinya, mereka menunjukkan bahwa beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa tidak menghalangi untuk menghargai keberagaman dan memperkuat persatuan di tengah perbedaan.

Untuk indikator Berkebhinekaan Global Pendidikan di SMA Negeri 2 Ambon tidak terbatas pada konteks lokal, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk memahami dan menghargai keberagaman. Siswa-siswi yang kreatif dan mandiri, adalah contoh yang kuat. Mereka tidak hanya memiliki keahlian dalam berpikir kritis dan menciptakan ide-ide baru, tetapi juga memiliki pemahaman yang luas tentang berbagai budaya dan perspektif dunia. Dengan presentasi 80% untuk kemampuan berpikir global, siswa-siswi di SMA Negeri 2 Ambon mampu memecahkan masalah dengan pendekatan yang inklusif dan holistik. Mereka terlibat dalam proyek-proyek yang menggabungkan keberagaman budaya dan mempromosikan perdamaian dan kerjasama lintas batas. Dengan demikian, menunjukkan menunjukkan bahwa kebhinekaan tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga menjadi aset berharga dalam dunia yang semakin terhubung dan kompleks.

Pada aspek Mandiri, siswa terdorong untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab. Mereka memiliki kegigihan dan berjiwa mandiri, adalah contoh yang menginspirasi. Mereka tidak

hanya rajin dalam mengejar prestasi akademiknya, tetapi juga aktif dalam mengatasi tantangan dan mengambil inisiatif dalam memajukan dirinya sendiri. Sebanyak 80% siswa-siswi di SMA Negeri 2 Ambon memanfaatkan kesempatan di sekolah untuk mengembangkan potensinya secara pribadi dan profesional. Mereka belajar untuk mengambil tanggung jawab atas pilihan dan tindakannya, serta belajar dari kegagalan dan kesuksesannya. Dengan demikian, mereka membuktikan bahwa mandiri bukanlah tentang kesendirian, tetapi tentang kemampuan untuk mengelola diri sendiri dengan bijaksana dan efektif.

Pada aspek kreatif menjadi nilai yang sangat dihargai di SMA Negeri 2 Ambon. Siswa-siswi yang berbakat dan kreatif, adalah contoh yang menonjol. Mereka tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki keahlian dalam seni dan desain. Sebanyak 85% siswa-siswi di SMA Negeri 2 Ambon sering menciptakan karya seni yang menginspirasi dan menggugah. Mereka menggunakan kreativitasnya untuk mengekspresikan ide-ide dan gagasan yang kompleks, serta untuk mengatasi tantangan dan menemukan solusi yang inovatif. Dengan demikian, siswa-siswi di SMA Negeri 2 Ambon membuktikan bahwa kreativitas bukanlah kemampuan yang terbatas pada seniman, tetapi juga menjadi kekuatan yang diperlukan dalam berbagai bidang kehidupan.

Point yang terakhir adalah gotongroyong. SMA Negeri 2 Ambon tidak hanya memberikan pengetahuan akademis kepada peserta didik, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Namun, pengembangan keterampilan ini tidak lepas dari landasan nilai-nilai Pancasila. Misalnya, kolaborasi antarindividu didorong oleh semangat gotong royong, dan kemampuan pemecahan masalah dipengaruhi oleh kejujuran dan keadilan. Data tersebut terlihat bahwa diskusi kelompok dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, mendengarkan, dan memahami sudut pandang orang lain. Hal ini penting dalam konteks Pancasila, di mana kesadaran terhadap keberagaman pendapat dan kemampuan untuk berdialog dengan hormat merupakan bagian integral dari implementasi nilai-nilai Pancasila. Adapun presentase terbanyak kedua untuk perwujudan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 2 Ambon adalah gotong royong dengan nilai presentasi 95%.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa dampak dari profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 2 Ambon terhadap identitas bangsa peserta didik sangatlah signifikan dalam era pendidikan abad ke-21. Melalui penerapan nilai-nilai Pancasila sejak dini, siswa memahami arti persatuan dan kesatuan bangsa. Mereka membangun identitas nasional yang kuat, menghargai keberagaman sebagai kekayaan, dan siap bertindak sebagai agen perubahan masyarakat yang baik.

Di SMA Negeri 2 Ambon, profil pelajar Pancasila membantu memperkuat identitas kebangsaan siswa. Dengan memahami dan menanamkan nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan, persatuan, dan keragaman, siswa menjadi lebih sadar akan posisi mereka sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Mereka mengakui bahwa mereka sebagai warga Indonesia bertanggung jawab atas kemajuan dan keberlangsungan bangsa ini.

PENUTUP

Perwujudan nilai-nilai Pancasila di SMA Negeri 2 Ambon di abad ke-21 tidak hanya menjadi tugas wajib dalam kurikulum, tetapi juga menjadi fondasi yang kuat untuk membangun karakter, identitas bangsa, dan kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan. SMA Negeri 2 Ambon telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi penerus yang berkualitas, jujur, dan berkomitmen pada nilai-nilai kebangsaan. Mereka siap menghadapi tantangan abad ke-21 dengan optimisme dan semangat kebangsaan yang tinggi melalui upaya bersama antara sekolah, guru, orang tua, dan stakeholder pendidikan lainnya.

Profil Pelajar Pancasila menghasilkan generasi muda yang memiliki sifat-sifat positif, seperti kejujuran, keyakinan yang teguh, dan semangat kebhinekaan. Mereka memiliki integritas moral dan kebijaksanaan yang kuat untuk menghadapi tantangan global. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila, siswa dapat mengembangkan rasa nasionalisme yang kuat. Mereka tidak hanya memiliki rasa cinta dan kebanggaan terhadap Indonesia sebagai tanah airnya, tetapi mereka juga termotivasi untuk membantu memajukan negara dan bangsa mereka. Hal ini tercermin dalam sikap dan perilaku mereka, serta keterlibatan mereka secara aktif dalam inisiatif yang mendukung kemajuan negara.

REFERENS

- Azyumardi Azra. "Pengantar," dalam Nurhayati Djamas. (2009). *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Marantika Juliaans E. R., Jolanda Tomasouw , Eldaa C. Wenno.(2023). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI KELAS German für Gesellschaft (J-Gefüge) | April 2023 | Volume 2 Nomor 1 | Hal. 1 – 8 ISSN: 2964-0318 DOI <https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.1-8>
- Soemantri, S. (2019). *Pancasila dan Konstitusi Indonesia: Sebuah Analisis Filosofis*. Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia.
- Ruwiyati, A. (2018). Pengembangan Keterampilan Abad ke-21 pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 24(3), 289–299.